

Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021 – 2024

Rossy Unismalia Ramadhani¹, Indria Widyastuti², Asriani Natong³

^{1, 2, 3} Universitas Bina Sarana Informatika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh preferensi konsumen dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian kopi Lawe di Kota Surakarta. Dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei melalui kuesioner, penelitian ini melibatkan sebanyak 84 responden yang merupakan konsumen produk kopi Lawe. Variabel yang diteliti meliputi preferensi konsumen, kualitas produk, dan keputusan pembelian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi konsumen dipengaruhi oleh faktor rasa, aroma, harga, dan citra merek, sementara kualitas produk dinilai berdasarkan aspek rasa, aroma, kemasan, harga, dan citra merek. Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square mengindikasikan bahwa baik preferensi maupun kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi pelaku bisnis kopi untuk meningkatkan kualitas produk dan menyesuaikan strategi pemasaran guna memenuhi preferensi konsumen dan meningkatkan penjualan.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Rasio Keuangan, Sektor Kesehatan

✉ Corresponding author :

Email Address : 63210787@bsi.ac.id , indria.iwi@bsi.ac.id 3asriani.aog@bsi.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor kesehatan memiliki peran strategis sebagai fondasi pembangunan nasional dengan dua fungsi utama, yaitu menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat serta mendorong inovasi di bidang kedokteran. Peran ganda ini menjadikan industri kesehatan tidak hanya bergerak dalam produksi obat-obatan dan alat medis, tetapi juga mencakup penyediaan layanan kesehatan seperti rumah sakit. Dalam perkembangannya, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, antara lain kebutuhan inovasi produk dan teknologi, peningkatan efisiensi operasional, serta tuntutan untuk menjaga pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan bisnis di industri ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa organisasi kesehatan di Indonesia mengalami kesulitan dalam mempertahankan stabilitas pertumbuhan keuangan. Kondisi ini menyoroti pentingnya melakukan penyelidikan yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, terutama bagi perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Return on Assets (ROA) adalah metrik populer yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total asetnya. Sutisna et al, (2022) menyatakan bahwa terdapat berbagai aspek utama yang memengaruhi kesuksesan keuangan, termasuk likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Likuiditas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sering diukur menggunakan Rasio Lancar (CR), yaitu rasio antara aset

lancar dan liabilitas lancar (Tambun et al., 2022). Selain itu, Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) mengukur solvabilitas atau leverage keuangan dengan membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitasnya. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada pembiayaan utang, yang dapat mengurangi keuntungan karena pembayaran bunga (Fadhilah et al., 2023). Perusahaan dengan DER rendah dianggap secara finansial sehat karena mereka kurang berisiko gagal. Di sisi lain, profitabilitas, yang sering diukur dengan ROA, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asetnya (Hery 2015).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Tri (2021), dalam penelitiannya pada PT Astra International Tbk., menemukan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, Supardi dan Suyanto (2016) melaporkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CR berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi empiris yang memerlukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor kesehatan. Dengan mempertimbangkan pentingnya sektor kesehatan dalam perekonomian nasional serta keterbatasan kajian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan kesehatan di Indonesia.

➤ **Kinerja Keuangan (Return on Assets - ROA)**

Menurut Sutisna et al. (2022) ROA mencerminkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Selain itu, bagi investor dan pemegang saham, ROA menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari aset yang dikelola perusahaan.

➤ **Likuiditas (Current Ratio - CR)**

Likuiditas adalah indikator sebuah membayar utang jangka pendek perusahaan. Nilai rasio yang semakin tinggi menunjukkan semakin kuatnya posisi likuiditas perusahaan (Hernawati, 2023). CR menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki (Tri, 2021). Rasio ini berfungsi sebagai indikator kondisi keuangan jangka pendek, di mana nilai yang terlalu rendah menunjukkan potensi masalah likuiditas, sedangkan nilai yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi dalam pemanfaatan aset lancar.

➤ **Solvabilitas (Debt to Equity Ratio - DER)**

Solvabilitas terkait dengan struktur keuangan suatu perusahaan dan menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal sendiri. Salah satu indikator yang digunakan adalah Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), yang merupakan perbandingan antara total utang perusahaan dengan ekuitasnya. Menurut Kasmir (2023), rasio DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang kuat pada pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi laba akibat pengeluaran bunga. Sebaliknya, rasio DER yang rendah menunjukkan struktur modal yang lebih kuat dan risiko kebangkrutan yang lebih kecil. Oleh karena itu, rasio DER merupakan metrik kunci untuk menentukan kelayakan keuangan jangka panjang suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kestabilan keuangan jangka pendeknya (Deni sunaryo, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan deskriptif-eksploratif kuantitatif ini menganalisis dampak rasio lancar (CR) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan-perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dari tahun 2021 hingga 2024, dengan fokus pada rasio keuangan seperti CR, DER, dan ROA. Unit analisis penelitian mencakup perusahaan-perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada 9 perusahaan selama periode observasi 4 tahun, sehingga diperoleh total 36 data tahunan sebagai bahan analisis. Data kuantitatif sekunder digunakan sebagai acuan, yaitu data berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipresentasikan di BEI (www.idx.co.id). Data tersebut mencakup informasi mengenai rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian.

Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan:

- *Current Ratio (X1): Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar (CR = Aset Lancar / Kewajiban Lancar)*
- *Debt to Equity Ratio (X2): Rasio total utang terhadap total ekuitas (DER = Total Utang / Total Ekuitas)*
- *Return on Assets (Y): Rasio laba bersih terhadap total aset (ROA = Laba Bersih / Total Aset × 100%)*

Populasi dan Sampel

- Terdaftar secara konsisten di BEI selama 2021–2024.
- Mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut.
- Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.

Dari hasil seleksi, diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel dengan total 36 data observasi tahunan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara penelurusan laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 26 dan meliputi tahapan berikut:

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari setiap variabel, seperti nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018)

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas: Melalui histogram dan normal probability plot.
- Uji Multikolinearitas: Menggunakan nilai Tolerance ($>0,1$) dan VIF (<10).

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = ROA (Return on Assets)

X_1 = Current Ratio

X_2 = Debt to Equity Ratio

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error term

Uji Hipotesis

Uji F (simultan): Untuk menguji pengaruh bersama-sama CR dan DER terhadap ROA.

Uji t (parsial): menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengevaluasi hipotesis, studi statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai CR, DER, dan ROA bervariasi secara signifikan di antara perusahaan. Perbedaan ini mencerminkan ketidakseimbangan dalam likuiditas, struktur modal, dan tingkat keuntungan di antara organisasi. Beberapa organisasi memiliki rasio likuiditas yang lebih tinggi dari tingkat optimal, menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang memadai untuk membayar kewajiban jangka pendek mereka. Sebaliknya, skor DER yang tinggi pada beberapa organisasi menggambarkan keterikatan yang signifikan terhadap utang, yang mengancam keuangan dan mengganggu keuntungan

Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return....

perusahaan. Nilai ROA yang berbeda juga menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan tidak konsisten di seluruh sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini menganalisis dampak Rasio Lancar (CR) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) terhadap Return on Assets (ROA). Hasil menggambarkan CR berpengaruh terhadap ROA, menunjukkan bahwa likuiditas yang lebih baik dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, DER memiliki dampak negatif terhadap ROA, menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori struktur modal, yang menyarankan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada pembiayaan utang dapat meningkatkan biaya bunga dan risiko keuangan. Pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t juga menghasilkan temuan yang konsisten. Uji F menunjukkan bahwa baik CR maupun DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 10%. Uji t membuktikan CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, sementara DER berdampak negatif. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut berkontribusi dalam mempengaruhi variasi profitabilitas perusahaan di sektor kesehatan.

Tabel I. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	36	9.00	10203.00	1071.8333	2139.98608
Debt To Equity Ratio (X2)	36	1.00	2303.00	155.4444	379.65288
Return On Asset (Y)	36	1.00	975.00	112.3333	197.29702
Valid N (listwise)	36				

Current Ratio (X1)

Berdasarkan Tabel IV.1, variabel Current Ratio (X1) terdiri atas 36 data observasi. Nilai minimum Current Ratio tercatat sebesar 9,00, sedangkan nilai maksimum mencapai 10.203,00. Rata-rata (mean) Current Ratio sebesar 1.071,83 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, standar deviasi sebesar 2.139,99 mengindikasikan adanya variasi yang sangat besar antarperusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan likuiditas, di mana sebagian perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi, sedangkan sebagian lainnya justru berada pada tingkat yang relatif rendah.

Debt to Equity Ratio (X2)

Berdasarkan Tabel IV.1, variabel Debt to Equity Ratio (X2) dari 36 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00 dan maksimum sebesar 2.303. Nilai rata-rata sebesar 155,44 mengindikasikan bahwa secara umum struktur permodalan perusahaan lebih didominasi oleh utang dibandingkan ekuitas. Standar deviasi sebesar 379,65 menunjukkan adanya tingkat variasi yang cukup tinggi antarperusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan kebijakan struktur modal yang signifikan di antara perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 62.329 + 0.064 X_1 + 0.117 X_2 + e$ model persamaan tersebut memiliki arti bahwa :

1.Konstanta = 62.329

Memiliki arti bahwa jika variabel Current Ratio dan Debt To Equity Ratio diasumsikan memiliki nilai 0, maka Return On Asset memiliki nilai sebesar 62.329

2.Koefisien Current Ratio (X1)

Nilai koefisien Current Ratio sebesar 0.064. Memiliki arti bahwa jika setiap terjadi kenaikan 1 nilai Current Ratio maka akan diikuti juga dengan kenaikan Return On Asset 62.329

3.Koefisien Debt To Equity Ratio (X2)

Nilai koefisien Debt To Equity Ratio sebesar 0.117. Memiliki arti bahwa jika setiap terjadi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	62.329	28.516		2.186	.036	
	Current Ratio (X1)	.064	.012	.690	5.492	.000	.984 1.016
	Debt To Equity Ratio (X2)	.117	.065	-.225	1.991	.003	.984 1.016

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

kenaikan 1 nilai Debt To Equity Ratio, maka akan diikuti juga dengan kenaikan sebesar Return On Asset 62.329.

Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	62.329	28.516		2.186	.036	
	Current Ratio (X1)	.064	.012	.690	5.492	.000	.984 1.016
	Debt To Equity Ratio (X2)	.117	.065	-.225	1.991	.003	.984 1.016

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Hasil Rasio Lancar (X1) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (X2) menunjukkan bahwa Rasio Lancar memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap Return on Assets (Y), dengan nilai t sebesar $5.492 > 1.688$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, masing-masing. Oleh karena itu, Rasio Utang terhadap Ekuitas juga memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664062.966	2	332031.483	15.690	.000b
	Residual	698351.034	33	21162.153		
	Total	1362414.000	35			
a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)						
b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio (X2) , Current Ratio (X1)						

Berdasarkan Tabel IV.6 bahwa dari hasil uji f simultan atau secara simultan telah diperoleh F hitung sebesar $15.690 > 2.87$ (F tabel), berdasarkan nilai tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dan Current Ratio dan Debt To Equity Ratio berpengaruh secara bersama - sama terhadap Return On Asset.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi mengukur penjelasan variabel independen dalam model regresi. Dalam regresi sederhana, digunakan *R Square*, sedangkan dalam regresi berganda, digunakan *Adjusted R Square*. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan daya penjelasan yang terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan penjelasan yang hampir sempurna. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698a	.487	.456	145.47217
a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio (X2) , Current Ratio (X1)				
b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)				

Sumber : diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel IV.7 tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,456 atau 45,6%. Hal tersebut berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari Current Ratio dan Debt To Equity Ratio dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu sebesar Return On Asset 45,6%. Sedangkan sisanya 54,4% (100% - 45,6%) dipengaruhi oleh variabel- variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian tentang dampak Rasio Lancar (CR) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2021-2024 menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan laba dari asetnya. Sebaliknya, rasio utang terhadap ekuitas perusahaan menurunkan tingkat keuntungannya. Studi tersebut juga menemukan bahwa kombinasi antara likuiditas dan struktur modal secara signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan-perusahaan kesehatan.

Saran pengembangan penelitian, berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Perusahaan sektor kesehatan perlu menjaga tingkat likuiditas pada level yang sehat dengan mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara efisien agar operasional tetap optimal. Selain itu, perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan pendanaan berbasis utang guna menghindari peningkatan beban bunga yang dapat menekan profitabilitas. Bagi investor dan pemangku kepentingan, CR dan DER dapat dijadikan indikator penting dalam menilai prospek kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti Return on Equity (ROE), Net Profit Margin

(NPM), atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu menggambarkan dinamika kinerja keuangan secara menyeluruh.

Referensi :

- Adhari, A., & Rachmawati, R. (2021). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 123–132. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x3rgn>
- Fitriyani, D., & Susanto, H. (2020). *Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 77–86. <https://doi.org/10.32400/jrak.12.1.2020.77>
- Lestari, M. E., & Prasetyo, B. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada perusahaan manufaktur*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 4(3), 211–220. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kvdm9>
- Rohmawati, I., & Siregar, A. (2022). *Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(2), 140–150. <https://doi.org/10.24034/jmk.v6i2.341>
- Sari, D. K., & Nugroho, R. (2020). *Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan publik di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11(1), 95–103. <https://doi.org/10.33087/jem.v11i1.149>
- Utami, R. S., & Handayani, T. (2023). *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dalam memprediksi Return on Asset*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 56–65. <https://doi.org/10.31002/jaki.v10i1.124>